Komunikasi Remaja Dalam Menampilkan Seks Appeal.

(Studi Pada Remaja Di Kota Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh :

MUHAMMAD REZKY FAJAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

KOMUNIKASI REMAJA DALAM MENAMPIKAN SEKS APPEAL (STUDI PADA REMAJA DI KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh

Muhammad Rezky Fajar

Kehidupan remaja sepertinya tidak pernah terlepas dari persoalan perilaku penyimpangan sosial, terlebih terlebih remaja kota. Lebih mengejutkan lagi remaja berusaha untuk menampilkan seks *appeal* pada lawan jenis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh remaja laki-laki dan remaja perempuan dalam menampilkan seks appeal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksi Simbolik. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan para informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan remaja laki-laki untuk menampilkan seks appeal berdasarkan kelima informan remaja laki-laki, menggunakan verbal seperti memuji, mengajak pergi, menanyakan rasa sayang. dan nonverbal seperti melihat tubuh, bertiduran, dan menyandarkan pala. Sedangkan pada remaja perempuan respon jawaban dan pembuktian rasa sayang yang dilakukan seperti mengelus kepala, mencubit pipi, meminum minuman, dan mimik wajah seperti senyuman guna untuk merespon remaja laki-laki pada saat menampilkan seks appeal.

Kata kunci : Seks Appeal, Interaksi simbolik, Remaja.

ABSTRACT

COMUNNICATION OF TEENAGERS' ON HOW TO SHOW SEX APPEAL (STUDY ON TEENAGERS OF BANDAR LAMPUNG)

By

Muhammad Rezky Fajar

Sexual life in tenagers' life is so inevitable, especially tenagers in town. Moreover, these theenagers also try to show their sexual appeal to their spouses. The purpose of this reseach is to find how verbal and non-verbal communication which was conducted by the male and female teenagers in order to show their sexual appeal. This research used interactionism symbolics as the theory. It used qualitative approach with data obtaining technic through deep interview towards the informants. The result of this research showed that the communication which was conducted by the male teenagers based on five informants, using verbal communication in order such as praising, inviting female teenagers to go out, asking for affection, and the nonverbal communication such as looking at their body, lying down, and leaning their heads. Meanwhile, the female teenagers explained that their answers were form of affections reflected through stroking their heads, pinching the cheeks, drinking, and showing certain facial expression like smiling in order to respond the male teenagers while they were showing their sexual appeal.

Keywords : Sexual appeal, Interactionism of symbolics, Teenagers.

Komunikasi Remaja Dalam Menampilkan Seks Appeal

(Studi Pada Remaja Di Kota Bandar Lampung)

Oleh :

MUHAMMAD REZKY FAJAR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**KOMUNIKASI REMAJA DALAM MENAMPILKAN SEKS APPEAL (Studi pada Remaja di Kota Bandar Lampung)**
Nama Mahasiswa	:	Muhammad Rezky Fajar
No. Pokok Mahasiswa	:	1216031070
Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.
NIP 19721111 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.** .....

   Penguji Utama : **Drs. Sarwoko, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Desember 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Rezky Fajar
NPM	: 1216031070
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah	: Jl. Nuri No.31 LK 1 RT 004 Tanjung Agung, Bandarlampung

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **Komunikasi Remaja Dalam Menampilkan Seks Appeal (Studi Pada Remaja Di Kota Bandar Lampung)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 30 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,

Mu[illegible] Fajar

NPM. 1216031070

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Muhammad Rezky Fajar. Lahir di kota Bandar Lampung pada tanggal 25 Maret 1994. Merupakan putra dari Bpk. NH. Taswan Ahmad Passa dan Zainuri AR, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di TK Darmawanita Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2000, SDN 4 Kedaton yang diselesaikan pada tahun 2006, MTS Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009, dan SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalus Ujian Mandiri pada tahun 2012. Selama penulis menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota HMJ Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang Public Relations periode kepengurusan 2013-2014. Serta menjadi Kepala Bidang Public Relations pada periode kepengurusan 2014-2015. Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nayata (KKN) di Desa Wonokerto, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada periode Juli 2015.

MOTO

"Terus berusaha, dan jangan pernah menyerah. Percayalah doa kedua orang tua selalu bersamamu"

Muhammad Rezky Fajar

"*Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "jadilah!" maka jadilah sesuatu itu.*"

QS. Yaseen : 82

" Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat "

Winston Chuchill

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Kupersembahkan sebuah karya kecilku ini untuk kedua Orang Tuaku tercinta,

Mamaku Zainuri AR dan Papaku Taswan Ahmad Passa

Untuk kakakku Marissa Febriana Putri dan Indah Ayu Maharani

Seluruh Keluarga besarku

Serta seluruh pihak yang selalu mendukungku..

SANWACANA

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Komunikasi Remaja Dalam Menampilkan Seks Appeal. (Studi Pada Remaja Di Kota Bandar Lampung)",** sebagai salah satu persayaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, serta berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT, atas segala berkat, rahmat dan hidayah-Nya. Terima kasih atas segala petunjuk dan kemudahan yang Engkau berikan selama mejalani segala cobaan dalam hidupku. Terima kasih Engkau yang tidak pernah meninggalkanku dalam kondisi apapun.
2. Kedua orang tuaku tercinta. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang mama dan papa berikan untuk Kiki. Terima kasih untuk semua doa kalian yang tidak pernah putus sehingga Kiki selalu diberikan kemudahan dan kebahagian melimpah di dunia ini. Kasih sayang kalian selalu menjadi semangat Kiki untuk selalu membuat kalian bahagia dan bangga.

Terimakasih telah mendidik Kiki untuk menjadi pribadi yang baik kepada semua orang, sederhana dan selalu bersyukur atas apa yang kita miliki.

3. Kedua kakakku Marissa Febriana Putri dan Indah Ayu Maharani. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan dan semangat yang kalian berikan.
4. Bpk. Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dhanik S. S.Sos, M.Comn and MediaSt, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
6. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si selaku Seketaris Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,
7. Bpk Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia banyak membantu penulis mengenai akademik kampus dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan
8. Bpk Dr. Abdul Firman A, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan penulis banyak ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas segala kebaikan dan bimbingannya.
9. Bapak Drs. Sarwoko, M.Si, selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas kemurahan hati dan keramahan Bapak, yang dengan ketelitiannya memberikan bimbingan, perbaikan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian ini.

10. Seluruh Dosen, Staff, Administrasi dan Karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis selama berkuliah dan penelitian ini dilakukan.
11. Terima kasih teman-teman *Snakeskid,* adi, bowo, farrel, jojo, satria, redi, bewok, ucang, calvin, komes, ganang, bagiku kalian semua adalah teman sekaligus keluarga, dan juga penyemangat yang memotivasiku untuk menjadi pribadi yang lebih baik, semoga kita semua selalu diridhoi allah dan diberikan kemudahan dalam mencapai kesuksesan, Aamiin.
12. Emil, Riva, Dwi, Andini, Aulia, Shyntia, Monica terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama dikampus. Kalian adalah teman perempuan yang luarbiasa dari awal perkuliahan hingga sekarang terus menemani. Terima kasih untuk segala semangat dan motivasi selama kuliah.
13. Teman-teman Angkatan 2012 yang juga selalu memberikan kenangan menyenangkan selama kuliah, Nuy, Febry, Amel,Shafira, Putri, Tati, Vivi, Okke, Dicky, Cliff, Riski P, Romilda terima kasih telah menjadi teman baik bagiku, aku bersyukur bisa mengenal dan tertawa bersama kalian.
14. Teman-teman kepengurusan HMJ Ilmu Komunikasi 2014-2015, Rizky Ketum, Emon, Arum, Arfad, Fajar, Nui, Febry, Dindi, Egy, Zulfa, Hanief, Afrizal, Shintya, Indra. Kalian salah satu Tim sekaligus Keluarga yang luar biasa. Semoga kita sukses kelak dan menjadi orang-orang yang luar biasa.
15. Adik-adik yang setia menemani selama menunggu bimbingan dikampus Finanjar, sarah fadilah, sigit, amsal, sule, anang, hafiz, gyna, kanjul, muthia.

16. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung angkatan 2011, 2012, 2013. Terima kasih untuk doa dan semangat yang kalian berikan. Terima kasih untuk semua momen selama masa perkuliahan.
17. Teman-teman KKN Tematik Tulang Bawang Tengah Desa Wonokerto, Putri, Desti, Regina, Tari, Nurul, Rio. Kalian adalah keluarga dadakan yang luarbiasa selama dua bulan di desa orang.
18. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah membuatku menjadi orang yang lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua pihak yang telah membantu. Terimakasih banyak untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan, semoga Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang membalas kebaikan kalian.

Bandar Lampung, 15 Januari 2018

Penulis,

Muhammad Rezky Fajar

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i
DAFTAR BAGAN ii
DAFTAR TABEL iii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Penelitian Terdahulu 7
2.2. Landasan Teoritis 10
2.3. Teori Interaksi Simbolik 11
2.4. Tinjauan Remaja 13
2.5. Tinjauan Komunikasi Seksual 15
2.6. Kerangka Pikir 17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian 19
3.2. Fokus Penelitian 20
3.3. Sumber Data 20
3.4. Tekhnik Pengumpulan Data 21
3.5. Penentuan Informan 22
3.6. Tekhnik Analisa Data..... 23

BAB IV

4.1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung ……..… 26
4.2. Gambaran Umum Seks Pada Remaja……...……...… 27
4.2.1. Perilaku Remaja …….. 27
4.2.2.Gejala Sosial Yang Menyebabkan Remaja
Menampilkan Seks Appeal……..……...….. 28

4.3. Gambaran Umum Seks Remaja Di Bandar Lampung..... 28

BAB V
5.1. Hasil Penelitan..... 31
5.1.1. Identitas Informan 31
5.1.2. Identitas Informan Laki-Laki..... 32
5.1.3. Identitas Informan Perempuan 34
5.1.4. Hasil Wawancara Informan Laki-laki 36
5.1.5. Hasil Wawancara Informan Perempuan 52
5.1.6. Hasil Observasi Komunikasi Remaja Dalam Menampilkan Seks Appeal 69
5.2. Pembahasan Yang Berkaitan Dengan Remaja Dalam Menampilkan Seks Appeal 70
5.2.1. Faktor Yang Mendasari Remaja Menampilkan Seks Appeal 70
5.2.2. Komunikasi Yang Dilakukan Remaja Laki-laki Dalam Menampilkan Seks Appeal..... 72
5.2.3. Komunikasi Yang Dilakukan Remaja Perempuan Dalam Merespon Remaja Laki-laki..... 76
5.2.4 Hasil Penggambaran Bentuk Pola Komunikasi Seks Appeal ……... 79

BAB VI
6.1. Kesimpulan 81
6.2. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Pikir	18
Bagan 2. Pola Tahapan Komunikasi Remaja Laki-Laki.....	51
Bagan 3. Pola Tahapan Komunikasi Remaja Perempuan.....	68
Bagan 4. Pola Komunikasi Remaja Laki-Laki	75
Bagan 5. Pola Komunikasi Remaja Perempuan	78
Bagan 6. Peta Data Komunikasi Remaja Dalam Menampilakan Seks Appeal	80

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1. Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu 9

Tabel 2. Tabel Identitas Informan Remaja Yang Menampilkan Seks Appeal..... 30

Tabel.3.Bahasa Istilah yang digunakan Informan Untuk Menampilkan Seks Appeal…… 69

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi aktivitas yang tidak terelakkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hampir setiap saat kita bertindak dan belajar melalui komunikasi. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan diri sendiri dan orang lain, bergaul, bersahabat, mencintai atau mengasihi orang lain dana sebagainya.

Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap, dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Bagi remaja komunikasi juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari guna untuk berinteraksi baik dengan orangtua, pada saat sekolah maupun dengan teman sepermainan.

Masa remaja adalah masa-masa seseorang akan menemukan hal-hal yang menarik, pada masa ini seseorang akan mulai mempelajari dunia kedewasaan dan pencarian jati diri. Namun demikian, pada masa inilah seseorang dapat dengan

mudahnya terjerumus dalam penyimpangan sosial terutama penyimpangan perilaku seks pranikah.

Masa remaja merupakan suatu masa dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja atau usia belasan tahun. Masa remaja juga di artikan sebagai masa dimana seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga tercapainya kematangan seksual. Perubahan-perubahan tersebut terutama ditandai oleh perkembangan karakteristik seks primer dan seks sekunder.

Seks dalam bahasa latin adalah *sexus*, yaitu merujuk pada alat kelamin. Seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologisnya, sedangkan seks merupakan sesuatu yang berhubungan dengan seks dan reproduksi juga berhubungan dengan kenikmatan yang berkaitan dengan tindakan reproduksi (Daryanto, 2009).

Seks merupakan perbedaan badaniah atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin. Perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. (Widiastuti,dkk, 2009).

Perilaku seks pada remaja dapat di wujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik pada lawan jenis, berkencan, berpegangan tangan, berpelukan dengan pasangan kemudian dilanjutkan mencium pasangan, memegang buah dada diatas baju, memegang buah dada dibalik baju, memegang

alat kelamin dibalik baju juga memegang alat kelamin dari luar baju hingga melakukan senggama (Sarwono 2003:47).

Kehidupan remaja sepertinya tidak pernah terlepas dari persoalan perilaku seksual pranikah, terlebih, terlebih remaja kota. Lebih mengejutkan lagi perilaku seksual pranikah dikalangan remaja ini tidak hanya terjadi pada remaja yang tidak sekolah saja, akan tetapi fenomena seks pranikah ini juga terjadi pada remaja yang berstatus sebagai pelajar maupun mahasiswa. Dikota kota besar seperti kota Bandar Lampung kita dapat dengan mudah menyaksikan fenomena ini ditempat seperti kosan dengan mudahnya mereka melakukan hubungan yang biasa dilakukan oleh suami istri.

Ada dua faktor yang melatar belakangi remaja melakukan seks bebas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang berupa bekerjanya hormon-hormon alat reproduksi sehingga menimbulkan dorongan seksual individu yang bersangkutan dan hal ini menuntut segera dipuaskan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang menimbulkan dorongan seksual sehingga memunculkan prilaku seksual (Anna Salisa, 2010:86).

Menurut Jalaludin Rahmat (2001:35) perilaku atau tingkah laku adalah kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku itu terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (stimulus), motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu komponen akfektif,

komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen akfektif merupakan aspek emosional, komponen kognitif merupakan aspek intelektual, dan komponen konatif merupakan aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Remaja yang pada umumnya mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang seksualitas terpaksa mencari informasi sendiri guna memuaskan rasa keingintahuannya tersebut. Berawal dari ketertarikan terhadap lawan jenis, remaja mulai ingin berkenalan, bergaul dengan teman-temannya dari jenis kelamin lain dan menjalin kedekatan yang dapat menimbulkan rasa akrab, suka serta menemukan kesamaan. Alasan peneliti memilih topik komunikasi remaja dalam menampilkan seks *appeal* karena penilitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi remaja dalam menampilkan seks *appeal*. Adapun penelitian dari ketiga penelitian terdahulu yaitu dimana dari ketiga penelitian tersebut lebih memfokuskan pada makna seks bebas pada kalangan remaja dan terdapat interaksi simbolik didalamnya. yang menganalisis terbentuknya makna seks bagi remaja pelaku seks pranikah dapat dipengaruhi faktor *permisifitas* pada lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut menginspirasi peneliti untuk memilih topik penelitian tentang komunikasi remaja dalam menampilkan seks *appeal*, studi pada remaja di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan teori komunikasi interaksi simbolik. Penelitian ini dilakukan menggunakan teori interaksi simbolik. Peneliti memilih remaja laki-laki dan remaja perempuan dikarena untuk mengatahui bagaimana komunikasi remaja dalam menampilkan

seks *appeal*. Dalam komunikasi tersebut simbol verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh remaja laki-laki dan perempuan.

Melalui komunikasi verbal dan non verbal tersebut yang didalamnya berisikan pesan yang digunakan remaja untuk menunjukan pesan yang diperlihatkan kepada orang lain dan bahkan dengan penunjuk bagi dirinya sendiri. Dalam penelitian ini alasan peneliti memilih remaja yang menampilkan seks appeal di Kota Bandar Lampung sebagai objek yang akan diteliti, karena dimana masa remaja merupakan masa transisi atau masa pencarian jati diri sehingga memungkinkan untuk para remaja terjerumus dalam penyimpangan sosial.

Fenomena ini dapat kita temui dilingkungan sekitar kita khususnya di Kota Bandar Lampung, banyaknya remaja yang mulai mencoba untuk berpacaran dengan lawan jenisnya ditempat-tempat umum seperti di mall, pinggir jalan, café, dll. Bahkan tak jarang remaja yang berpacaran di tempat yang tersembunyi atau sepi seperti di rumah atau kosan. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan remaja dalam menampilkan seks appeal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi remaja dalam menampilkan seks seks appeal dikota Bandar Lampung :

1. Bagaimana verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh remaja laki-laki ?
2. Bagaimana verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh remaja perempuan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana komunikasi remaja dalam menampilkan seks seks di kota Bandar Lampung :

1. Untuk mengetahui bagaimana verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh remaja laki-laki.
2. Untuk mengetahui bagaimana verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh remaja perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan konstribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi, serta dapat dijadikan tambahan referensi dalam penelitian, khususnya penelitian seks bebas.

2. **Secara Praktis**

a. Secara praktis penelitian ini diharapakan menjadi sumber bahan referensi dan sarana pembelajaran dalam membuat penelitian.

b. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi pada tingkat strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Iksan (1996) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian: teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya (Masyhuri, 2008 : 100).

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Roy Chronika (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Universitas Andalas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriftif. Penelitian tersebut membahas tentang makna seks bebas bagi pelajar smp dikota padang.Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa alasan pelajar SMP melakukan hubungan seks adalah dikarenakan rasa ingin tahu, keinginan untuk coba-coba, dan kurangnya pengatahuan yang mereka dapatkan mengenai seks bebas serta kurangnya

perhatian dari orang tua. Mereka memaknai seks bebas sebagai suatu yang biasa dan untuk memuaskan nafsu serta menggap bahwa melakukan seks bebas sebagai penunjuk kedewasaan diri dan rasa sayang kepada pasangan.

Selain itu, penelitian yang dilakukanoleh Elva Ronaning Roem (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas) dengan judul penelitian "Interaksi Simbolik Pekerja Seks Komersial *High Class* di Kalangan Mahasiswa Kota padang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori interaksi simbolik.Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu : (1) secara verbal mereka memiliki bahasa tersendiri yang merupakan kesepakatan dengan anggota komunitas yang mengatahui arti kata tersebut, dan untuk bahsa kepada pelanggannya PSK cendrung menggunakan bahasa-bahasa yang relative sopan, manja dan syarat makna. Dan secara non verbal mereka menggukan simbol dalam penampilan mereka untuk membedakan merek dengan PSK biasa. Simbol tersebut terlihat seperti penggunaan pakaian, *make up*, dan asesoris seperlunya saja. (2) dalam perguruan tinggi, para PSK *High Class* cendrung tertutup dan tidak banyak bicara. Simbol penampilan merekapun sama seperti mahasiswa lainnya, yang paling mencolok bagi mereka yaitu dimana mereka selalu sibuk dengan telpon seluler.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Utari Mirani dengan judul "Makna Seks Bagi Remaja Pelaku Seks Pranikah".Penelitian tersebut merupakan tugas akhir perkuliahan atau penelitian dalam bentuk skripsi dari Fakultas Psikologi Universitas Surabaya tahun 2007 dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitin ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif ini memperoleh kesimpulan atau hasil penelitian yaitu:

1. Bahwa telah terjadi pegeseran konsep berpikir pada remaja tentang hubungan seks pranikah menjadi hal yang biasa dilakukan meskipun disadari hal tersebut dilarang. Pengatahuan tentang dampak-dampak negatif akibat hubungan seks pranikah juga tidak dapat menghentikan aktivitas seksual yang dilakukan.
2. Terbentukanya makna seks bagi remaja pelaku skes pranikah dapat dipengaruhi oleh 3 hal yaitu: faktor *permisifitas* pada lingkungan sosial tentang perilaku seks pranikah, faktor pandangan indivisdu tentang perilaku seks pranikah, dan faktor latar belakang keluarga yang terkait dengan figure ayah.

Berikut tabel mengenai penelitian terdahulu dan bagaimana perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan :

Tabel 1. Tinjauan PenelitianTerdahulu

1.	Judul	Makna Seks Bebas Bagi Pelajar SMP di Kota Padang
	Penulis	Roy Chronika2011 (Universitas Andalas)
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi kepada peneliti mengenai makna seks.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian.
2.	Judul	Interaksi Simbolik Pekerja Seks Komersial *High Class* di Kalangan Mahasiswa Kota Padang
	Penulis	Elva Ronaning Roem 2010 (Universitas Andalas)
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi tentang simbol PSK dikalangan mahasiswa.
	Perbedaan	Perbedaaan terdapat pada fokus penelitian.

	Penelitian	
3.	Judul	Makna Seks Bagi Remaja Pelaku Seks Pranikah
	Penulis	Utari Mirani (Universitas Surabaya, 2007)
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi kepada peneliti mengenai makna seks bagi remaja pelaku seks pranikah.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan terdapat pada teori penelitian yang dilakukan Utari Mirani menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teori interaksi simbolik dan penelitian ini lebih memfokuskan pada makna seks bagi remaja pelaku seks pranikah.

2.2 Landasan Teoritis

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengatahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengatahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyrakat. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang ingin hidup, ia perlu berkomunikasi.

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Tanpa komunikasi tidak ada hubungan dan kesepian dalam menjalankan aktivitas. Komunikasi yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam beberapa bentuk, seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Semua itu juga terkait dan dipengaruhi oleh

beberapa hal seperti lingkungan dan lainnya.Komunikasi sangat berarti didalm berbagai kegiatan manusia, dan yang sekaligus merupakan bagian dari kehidupan manusia terutama didalam melakukan unteraksi dan berhubungan dengan manusia lainnya.

Bagi remaja komunikasi juga sangat penting. Komunikasi yang dilakukan oleh para remaja dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Bentuk komunikasi yang dilakukan remaja seperti komunikasi antar orangtua dan anak, komunikasi sesama teman atau pelajar dan komunikasi dengan lingkungan sekitar atau organisasi. Dalam kehidupannya remaja mempunyai perilaku dalam setiap tingkah laku dalam berkomunikasi dengan sesama. Tidak hanya perilaku baik saja yang ditunjukan, akan tetapi perilaku buruk pun kerap ditunjukan oleh remaja. Salah satunya adalah perilaku seks.

2.3 Teori Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik dilakukan dengan menggunakan bahasa sebagai salah satu simbol yang terpenting dan isyarat (*decoding*). Akan tetapi simbol bukanlah merupakan faktor-faktor yang telah terjadi namun merupakan suatu proses yang berlanjut. Maksutnya, ia merupakan suatu proses penyampaian “makna”. Penyampaian makna dan simbol inilah yang menjadi subject matter dalam interkasi simbolik. Interaksi simbolik ini juga di definisikan secara implicit melalui gerakan tubuh. Dalam gerakan tubuh ini akan terimplikasi ataupun terlihat seperti suara atau vocal, gerakan fisik, dan sebagainya yang mengandung makna. Hal-hal yang dicontohkan itu adalah simbol yang significant dari interaksi simbolik.

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu (Soeprapto 2007). interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membetuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna ditengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interkasi.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Simbol dibedakan menjadi 2 yakni simbol verbal (penggunaan kata-kata atau bahasa) dan simbol nonverbal (lebih menekankan pada bahasa tubuh atau bahasa isyarat). Simbol verbal adalah pernyataan lisan antara manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antar individu, kelompok, bangsa dan Negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa simbol verbal adalah komunikasi yang lebih menggunkan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Sedangkan simbol non verbal adalah Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Dengan komunikasi nonverbal orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah, gerakan isyarat, dan lain-lain. Tiap-tiap gerakan tubuh yang kita buat dapat menyatakan asal kita, sikap kita, kesehatan, atau bahkan keadaan psikologis kita. Ada tiga hal yang perlu

diingat dalam komunikasi nonverbal, yaitu interpretasi adalah karakteristik yang kritis dalam komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal tidaklah merupakan sistem bahasa tersendiri, tetapi lebih merupakan bagian dari sistem verbal, komunikasi nonverbal dapat dengan mudah ditafsirkan salah (Christian Pandu Putra. 2015:6).

Meskipun komunikasi verbal dan nonverbal berbeda dalam banyak hal, namun kedua bentuk komunikasi itu seringkali bekerja sama atau dengan kata lain komunikasi nonverbal ini mempunyai fungsi tertentu dalam komunikasi verbal. Fungsi utama komunikasi nonverbal adalah sebagai pengulang terhadap yang dikatakan secara verbal, sebagai pelengkap pesan verbal, sebagai pengganti yang dapat mewakili komunikasi verbal, memberikan penekanan pada kata-kata tertentu.

Semua interaksi antar individu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol. Ketika kita berinteraksi dengan yang lainnya, kita secara konstan mencari "petunjuk" mengenai tipe perilaku apakah yang cocok dalam konteks itu dan mengenai bagaimana menginterpretasikan apa yang dimaksudkan oleh orang lain. Interaksionisme simbolik mengarahkan perhatian kita pada interaksi antar individu, dan bagaimana hal ini bisa dipergunakan untuk mengerti apa yang orang lain katakana dan lakukan kepada kita sebagai individu.

2.4 Tinjauan Remaja

Remaja dalam ilmu psikologis diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit, adolescence dan youth.* Remaja atau *adolescence* (Inggris), berasal dari bahasa Latin "*adolscere"* yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang

dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologi (De Brun, 1990 dalam Kumalasari & Andhyantoro, 2012:13). Remaja secara psikologis adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar (Hurlock, 1997:209). Menurut Hurlock, usia remaja merupakan masa yang sulit dan kritis terhadap berbagai peristiwa yang mereka lihat dan mereka alami tersebut membawa efek positif maupun negatif pada perilaku mereka. Melihat kecenderungan perilaku remaja yang semakin permisif terhadap nilai serta norma dalam masyarakat. Menurut Hall(Mussen, 1994: 478), masa remaja merupakan masa topan badai, di manapada masa tersebut timbul gejolak dalam diri akibat pertentangan nilai-nilaiakibat kebudayaan yang makin modern. Batasan usia untuk remaja (*adolescence*) menurut Hall antar usia 12-25 tahun (Sarwono, 2002 : 23).

Menurut Monks, remaja adalah suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Fase masa remaja secara global berlangsung natara usia 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (Monks, 2001: 262). Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10-20 tahun, hal ini didasarkan atas kesehatan remaja yang mana kehamilan pada usia-usia tersebut memang mempunyai resiko yang lebih tinggi daripada kehamilan dalam usia-usia diatasnya (Pramita Agnes Wahareni, 2006: 41).

Remaja seringkali membangun interaksi dengan sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktifitas bersama. Remaja juga merupakan masa dimana masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Remaja digolongkan bukan sebagai anak-anak dan juga bukan digolongkan sebagai dewasa karena belum sepenuhnya diterima sebagai orang dewasa.Masa remaja adalah masa yang menunjukkan masa peralihan kanak-kanak menuju ke masa selanjutnya yaitu masa dewasa. Padamasa remaja ini terjadi perkembangan-perkembangan seperti perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan secara moral.

2.5 Tinjauan Komunikasi Seksual

Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan Latin *"communicatio"*. Istilah ini bersumber dari perkataan "*communis*" yang berarti sama; sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Komunikasi menurut Everett M,Rogers seperti yang dikutip Onong Uchjana Effendy adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Effendy, 2000:25). Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepadaorang lain, komunikasi akan berhasil jika adanya pengertian serta kedua belah pihak saling memahaminya. Dimana dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat penting sama halnya dengan bernafas. Kualitas komunikasi menentukan keharmonisan hubungan dengan sesama individu. Adapun bentuk dari komunikasi yaitu (Effendy, 2003: 7).

Budiarjo mendefinisikan seksualitas merupakan aspek-aspek dari individu yang membuat nya mudah untuk berperilaku seksual dan juga membuatnya tertarik dengan lawan jenis. Sementara menurut Thornburg menjelaskan seksualitas meliputi karakteristik fisik dan kapasitas untuk berperilaku seks yang dipadukan dengan hasil proses belajar psikoseksual (nilai, sikap dan norma) sehubungan dengan perilaku tersebut (Anna 2010:83).

Komunikasi seksual atau *Sexual Communication* merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah hubungan seksual. Sebagian besar orang memandang seks merupakan suatu relasi di dalam hubungan yang tidak hanya berkaitan dengan penampilan fisik. Seks sebenarnya melibatkan identitas seksual pasangan, latar belakang isu seksual yang dialami, persepsi akan masing-masing kebutuhan pasangan dan pesan dalam menyampaikan ekspresi seksual pada pasangan. Semua hal di atas berkaitan secara langsung dengan komunikasi yang sifatnya conforming dan non conforming. Feldman (1979) menekankan pentingnya relasi seksual di dalam keintiman hubungan pasangan, hal ini dikarenakan dampak dari kualitas relasi seksual berkaitan dengan bentuk afeksi atau relasi kasih sayang dan pengetahuan yang mendalam mengenai masing-masing pasangan. Scoresby (1977) mendukung pernyataan bahwa tingkah laku seksual sebagai suatu bentuk komunikasi, ia mengemukakan bahwa tingkah laku seksual merupakan sumber dari pemaknaan suatu hubungan dengan kepribadian seseorang. Ia juga mengemukakan bahwa ekspresi seksual membutuhkan kejelasan pesan dari komunikasi yang efektif terhadap perasaan pasangan. Kenikmatan dalam berhubungan seksual merupakan suatu hal yang bebas untuk diberikan dengan penuh kejujuran dan cara yang penuh keintiman kepada

pasangan. Hal ini juga dapat menggambarkan adanya rasa cinta dan kemesraan yang memperkuat dan meningkatkan hubungan pasangan. (http://www.psychologymania.com/2013/01/komunikasi-seksual.html, diakses pada 23/5/2017).

2.6 Kerangka Pikir

Komunikasi adalah alat kendaraan atau alat yang digunakan untuk bertingkah laku dan untuk memahami serta memberi makna terhadap segala sesuatu disekitar kita (Morrisan,Wardhani, 2009 : 11). Komunikasi memiliki peranan penting dalam hubungan antar manusia yang pada hubungan tersebut terdapat hubungan timbal balik dan saling membutuhkan, sehingga menjadi hal yang utama dalam kehidupan manusia.

Di era globalisasi, perilaku seks remaja menjadi hal yang cukup diperhatikan. Perilaku seks memiliki dampak negatif yang sangat berpengaruh khusus nya bagi remaja. Fenomena perilaku penyimpangan ini sering kali kita temukan terutama pada remaja. Pada saat ini terdapat banyak kasus seks dikalangan remaja baik kosan dan juga dirumah. Telah kita ketahui perilaku seks pranikah dikalangan remaja ini merupakan salah satu perilaku menyimpang, dari tahun ke tahun semakin beresiko namun semakin banyak pula remaja yang melakukan seks bebas tanpa takut akan resiko yang mereka terima. Terdapat beberapa faktor yang dapat memotivasi remaja menampilkan seks appeal yakni melihat lawan jenis memakai pakaian ketat, seksi, , rasa ingin tahu yang besar tentang seksualitas, pergaulan yang bebas sampai kekurangan perhatian yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan uraian yang diatas peneliti tertarik meneliti bagaimana komunikasi

yang dilakukan oleh pelaku remaja secara verbal dan nonverbal dalam menampilkan seks appeal dalam komunikasinya kepada lawan jenis.

1. Bagan Kerangka Pemikiran

Agar lebih jelas dapat dilihat dengan bagan kerangka pikir dibawah ini :

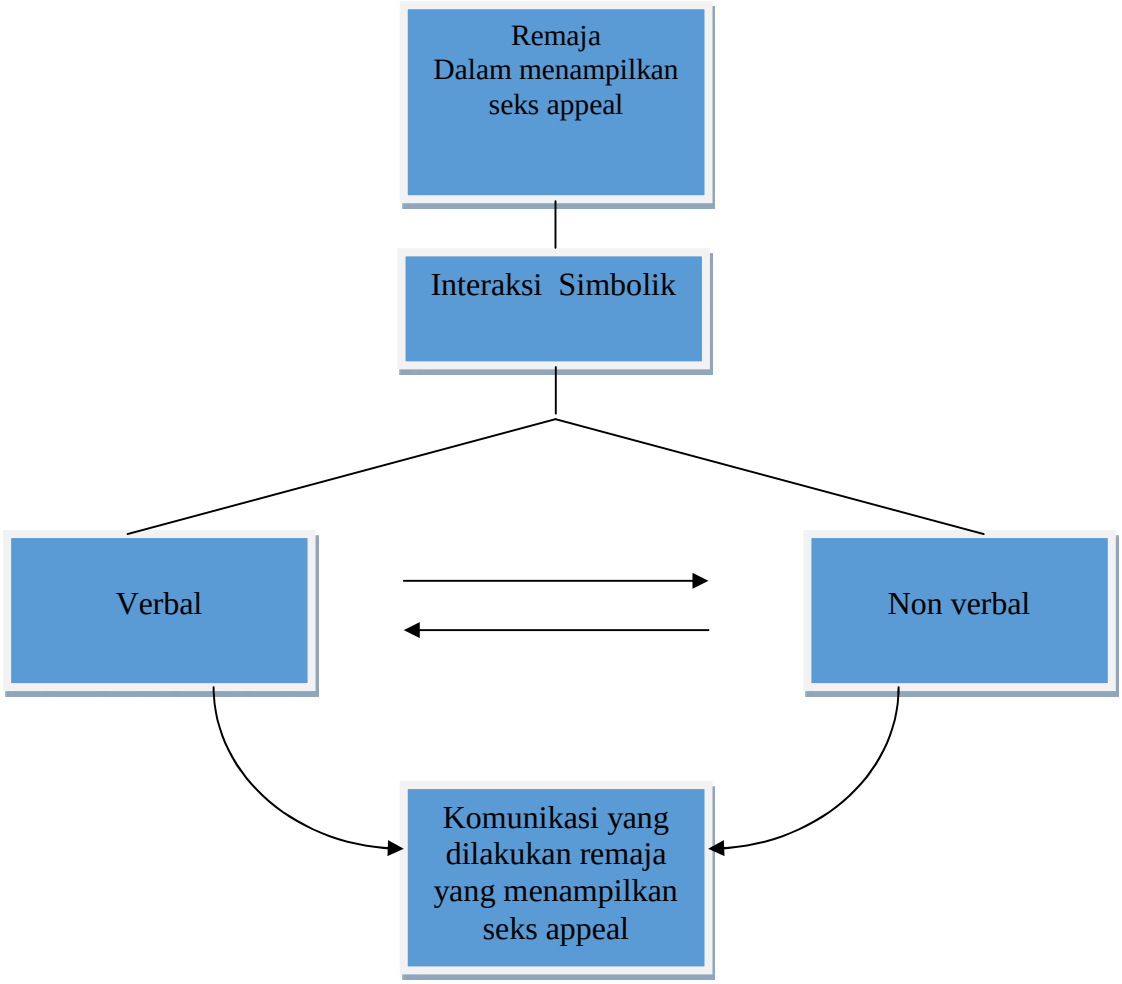

Bagan 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, L. J, 2004 : 6).

Penelitian kualitatif ini juga dimaknai dengan serangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola pikir induktif ini adalah cara berpikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang lengkap dari permasalahan yang bersifat umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang bersifat khusus kepada yang sifatnya khusus kepada yang sifatnya umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambar yang

lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memegang peranan yang penting dalam memandu serta mengarahkan jalannya suatu penelitian. Untuk dapat mempermudah dalam penelitian yang dilakukan maka yang menjadi fokus penelitian adalah komunikasi remaja dalam menampilkan seks appeal dikota Bandar Lampung.

3.3 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Menurut Moleong, L. J (2004 : 157) dalam penelitian kualitatif sumber data yang dijadikan bahan referensi atau acuan adalah :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata atau wacana yang diperoleh dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti, terkait dengan komunikasi remaja dalam menampilkan seks appeal dengan berkomunikasi tatap muka dan wawancara secara mendalami komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dari remaja yang menampilkan seks appeal di Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer, data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh selain dari remaja dalam menampilkan seks *appeal*, seperti : studi literatur (buku dan internet) yang berhubungan dengan kajian yang menunjang penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Observasi Non Partisipan**

   Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak ikut didalam kehidupan informan yang akan di observasi, dan secara terpisah kedudukan selaku pengamat. Didalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus mengikuti kegiatan informan.

2. **Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**

   Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan proses tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti. Dalam wawancara ini, peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan. Selain dari pertanyaan yang ada, peneliti juga akan mengutip pernyataan dari informan yang di dapat dari proses komunikasi yang terjadi.

3.5 Penentuan Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi sebagai pelaku ataupun orang lain yang mengetahui tentang penelitian yang dilakukan. Informan (narasumber) penelitian berjumlah 10 orang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Peneliti menggunakan teknik Sampling

Purposive *(Purposive sampling)* yang menurut Krisyanto (2008 : 156) yakni teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset.

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kreteria yang harus dimiliki oleh informan penelitian. Beberapa kriteria dari informan penelitian yang dimuat oleh peneliti, diantaranya :

1. Informan pernah menampilkan seks appeal
2. Informan berjenis kelamin pria dan wanita
3. Infornan masih berusia remaja
4. Informan bersedia diwawancara dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Kesediaan dari informan maka mempermudah peneliti mendapatkan data serta informasi dalam penelitian

Peneliti menggali informasi pada informan dengan cara ikut berkumpul dan mengakrabkan diri dengan informan kemudian mewawancarai informan secara mendalam guna untuk memperoleh data yang yang dibutuhkan.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

lain. Miles and Hubermen (dalam Sugiyono, 2011 : 246-252) mengungkapkan komponen dalam analisis data, yaitu :

a) Reduksi data (*Data reduction*)

Melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data *(Display)*

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

c) Verifikasi Data *(Verivication)*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung merupakan ibukota dari Provinsi Lampung yang menjadi pusat pemerintahan, sosial, politik, kebudayaan, dan pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, industri serta pariwisata. Kota Bandar Lampung terbentuk pada tanggal 17 Juni 1983 sebagai bagian dari wilayah kota dalam pembentukan keresidenan propinsi Lampung, yang ditetapkan berdasarkan peraturan Pemerintah nomor 3 tahun 1964. Pada awalnya Bandar Lampung adalah Kotapraja Tanjung Karang – Teluk Betung yang berstatus sebagai kota kecil. Kemudian pada tahun 1975, berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah, maka Bandarlampung diperluas dengan pemekaran dari semula 4 kecamatan dan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan.

Letak geografis kota Bandar Lampung berada pada kedudukan $5^{o}20'$ - $5^{o}30'$ Lintang Selatan dan $105^{o}28$ – $105^{o}37'$ Bujur Timur . Saat ini, kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 169,21 Km^2 yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan yaitu Telukbetung Barat, Telukbetung Selatan, Panjang, Tanjungkarang Timur, Telukbetung Utara,

Tanjungkarang Pusat, Tanjungkarang Barat, Kemiling, Kedaton, Rajabasa, Tanjung Senang, Sukarame, Sukabumi, Way Halim, Langkapura, Enggal, Kedamaian, Telukbetung Timur dan Bumi Waras (Kota Bandar Lampung dalam Angka,Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2013) dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 891.374 jiwa (berdasarkan sensus 2010), dan kepadatan penduduk sekitar 5.304 jiwa/km².

4.2 Gambaran Umum Seks Pada Remaja

4.2.1 Perilaku Remaja

Remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya. Pada kondisi ini remaja sangat labil karena mereka masih mencari jati dirinya. Dimana mereka beringinan dirinya dianggap gaul dan dewasa dengan menirukan orang lain. Apabila mereka tidak didukung pendidikan orang tua dan agama yang kuat akan terjerumus ke hal – hal yang merugikan banyak pihak, terutama dirinya sendiri (Soetjiningsih, 2004:15).

Dengan terus berkembangnya teknologi, maka informasi yang salah tentang seksual mudah sekali didapatkan oleh para remaja, sehingga media massa dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran emosinya, karena mereka belum boleh melakukan hubungan seks yang sebenarnya yang disebabkan adanya norma-norma, adat, hukum dan juga agama (Soetjiningsih, 2004:139-140).

Apabila anak remaja sering dihadapkan pada hal-hal yang pornografi baik berupa gambar, tulisan, atau melihat aurat, kemungkinan besar dorongan untuk berhubungan secara bebas sangat tinggi, bisa lari ketempat pelacuran atau melakukan dengan teman sendiri. Hal-hal yang merugikan dari perilaku terhadap seks bebas tidak akan terjadi, apabila individu memiliki kesadaran bertanggung jawab yang kuat (Soetjiningsih, 2004:139-140).

4.2.2 Gejala Sosial Yang Menyebabkan Remaja Menampilkan Seks Appeal

Gejala sosial menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah (Poltekkes Depkes, 2010) adalah :

1. Adanya dorongan biologis untuk menampilkan seks appeal pada lawan jenis.
2. Kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian pada anak.
3. Pemberian fasilitas (termasuk uang) pada remaja secara berlebihan.
4. Adanya uang yang berlebihan membuka peluang bagi remaja untuk membeli fasilitas. Misalnya menginap di hotel.’
5. Pergeseran nilai-nilai moral dan etika dimasyarakat dapat membuka peluang remaja tidak ragu berkomunikasi yang menampilkan seks appeal terutama kepada lawan jenis.

4.3 Gambaran Umum Seks Remaja Di Bandar Lampung

Hasil survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di 33 Provinsi pada tahun 2011 dilaporkan 65% remaja di Indonesia pada usia antara SMP

dan SMA sudah melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja pertama kali melakukan hubungan seksual pada perempuan sebesar 31,3% dan lelaki sebesar 33,7%, pengalaman petting pada saat pacaran pada usia 12-14 tahun adalah sebesar 22,6%. Alasan melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum menikah pada remaja berusia 14-18 tahun ialah: Untuk perempuan alasan tertinggi adalah karena terjadi begitu saja sebesar 38,4%, dipaksa oleh pasangannya sebesar 21,2%. Sedangkan pada lelaki, alasan tertinggi ialah karena ingin tahu sebesar 51,3%, karena terjadi begitu saja sebesar 25,8%. Sebesar 11,2% dari responden pernah mengalami Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD) dan 60% di antaranya pernah melakukan aborsi.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2013 menyatakan satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah, sebanyak 62,7% remaja usia 14 hingga 18 tahun terutama di kota-kota besar di Indonesia pernah berhubungan seks, sebesar 60,8% remaja kehilangan keperawanan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan 21,2% atau setiap hari sekitar 100 remaja berbuat ekstrim yakni melakukan aborsi yang dilakukan sebagai jalan keluar dari akibat dari perilaku seks berisiko dan jumlah KTD pada remaja meningkat antara 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahun.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini didapati hasil yang berasal dari wawancara terhadap kesepuluh informan. Hasil penelitian ini didapat setelah melakukan penelitian dengan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan informan sesuai dengan fokus penelitian dalam pedoman wawancara.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Komunikasi yang dilakukan oleh remaja laki-laki dalam menampilkan seks appeal pada remaja perempuan yaitu dengan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yang digunakan seperti ajakan dan rayuan, meminta tanda bukti dalam hubungan. Sedangkan, bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan seperti bertiduran dipangkuan pasangan, bersandar pada bahu, dan memperhatikan tubuh pasangan.
2. Komunikasi yang dilakukan oleh remaja perempuan dalam merespon komunikasi yang dilakukan oleh remaja laki-laki yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh remaja perempuan antara lain seperti menerima ajakan untuk *clubbing*, menerima ajakan untuk menginap, menjawab rayuan, dan menyatakan rasa

sayang pada pasangan. Sedangkan komunikasi nonverbal yang dilakukan dalam merespon seperti, mengelus kepala, mencubit pipi, menutupi mata dengan tangan menerima ajakan untuk joget maupun meminum minuman yang diberikan pasangan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1. Penulis berharap agar para orang tua lebih memperhatikan anak-anak usia remaja dan memberikan penekanan kepada pendidikan juga agama, karena bagaimanapun perhatian orang tua harusnya mengawasi perilaku anaknya agar tidak terjerumus pada tindak penyimpangan sosial. Peran orang tua sangat penting untuk menanamkan kedua nilai tersebut agar anaknya dapat mengatahui nilai-nilai norma yang berlaku.
2. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar para remaja lebih memperhatikan kembali penampilan terutama pada remaja perempuan, remaja laki-laki tertarik untuk menampilkan seks appeal dikarenakan terdorong dengan penampilan remaja perempuan yang menggunakan pakaian ketat dan seksi.
3. Hasil penelitian ini tentunya bukan hanya sekedar memberitahu pembaca mengenai cara yang dilakukan oleh remaja untuk menampilkan seks appeal pada lawan jenis, akan tetapi dengan adanya penelitian ini peneliti berharap perilaku tersebut dapat dihilangkan atau dihindarkan.

4. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi konten ataupun tata cara penulisan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat di lanjutkan kearah pencegahan ataupun usaha untuk mengurangi perilaku remaja dalam menampilkan seks appeal ini, khususnya di kalangan remaja yang ada di Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

Buku :

BKKBN Provinsi Lampung 2014

Bungin, Burhan H.M. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Jalaluddin Rakhmat. 2001. psikologi komunikasi edisi revisi.bandung: PT remaja rosdakarya.

Skripsi :

Anna Salisa, 2010. *Perilaku Seks Pranikah dikalangan remaja. Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta.

Daryanto. 2009. *Hubungan antara religious dengan pelaku seksual pranikah pada mahasiswa indeks di Malang*. Malang, Universitas Negeri Malang. Malang.

Elva Ronaning Roem. 2014. *Interaksi Simbolik Pekerja Seks Komersial High Class di Kalangan Mahasiswa Kota Padang*. Padang, Universitas Andalas. Padang.

Ririn Damarsih. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Surakarta*. Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Roy Chronika. 2011. *Makna Seks Bebas Bagi Pelajar SMP di Kota Padang. Padang*. Universitas Andalas. Padang.

Utari Mirani. 2007. *Makna Seks Bagi Remaja Pelaku Seks Pranikah. Surabaya, Universitas Surabaya*. Surabaya.

Widyastuti. 2009. *Seks Pranikah Dalam Perspektif Behavioral Sociology*. Madura, Univesritas Tronojoyo Madura

Internet :

Munawar. *Hubungan, Peran Orang Tua , Peran media massa, teman sekolah dan pengatahuan seks terhadap perilaku seks pranikah.* http://condacz.blogspot.co.id/2013/12/contoh-skripsi-seks-bebas.html?m=1 diakses pada 4/2/2017

(http://www.psychologymania.com/2013/01/komunikasi-seksual.html diakses pada 23/5/2017)